



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), dan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wilayah Tangerang yang difasilitasi dengan komputer dan sistem akuntansi keuangan daerah. Responden yang digunakan untuk penelitian adalah pegawai terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan organisasi/lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada gubernur/bupati/walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri atas sekretaris daerah, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja. Pegawai bagian keuangan pada SKPD yang melakukan pengelolaan keuangan (ikut serta dalam menyusun laporan keuangan dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan) pada umumnya terdiri dari pejabat penata usaha keuangan, bendahara pendapatan, dan bendahara pengeluaran.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2016). *Causal study* digunakan karena penelitian ini meneliti efek yang terjadi apabila *stimulus* (variabel independen) dihubungkan dengan variabel dependen. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah, dan sistem akuntansi keuangan daerah dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala untuk operasi aritmatika tertentu pada data yang dikumpulkan. Skala interval tidak hanya mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu, namun skala interval juga mengukur besarnya perbedaan dalam preferensi antara individu. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel

yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif (Sekaran, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LK). Kualitas laporan keuangan adalah informasi-informasi yang tertera pada laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif. Laporan keuangan yang berkualitas berarti laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP No. 71 Tahun 2010 yaitu informasi dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kuesioner untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi dan Mimba (2014). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 11 pernyataan positif yaitu: 4 buah pernyataan mengenai relevansi laporan keuangan, 3 buah mengenai keandalan laporan keuangan, 2 buah mengenai dapat dibandingkannya laporan keuangan, dan 2 buah mengenai dapat dipahaminya laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Kurang Setuju (KS); 4: Setuju (S); 5: Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Variabel Independen

Definisi operasional variabel dari penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem

pengendalian intern pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah:

A. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Penerapan standar akuntansi pemerintah adalah penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam SAP sendiri terdapat kerangka konseptual akuntansi pemerintahan serta 12 pernyataan yaitu penyajian laporan keuangan, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, akuntansi persediaan, akuntansi investasi, akuntansi aset tetap, akuntansi konstruksi dalam pengerjaan, akuntansi kewajiban, koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, operasi yang tidak dilanjutkan, laporan keuangan konsolidasian, dan laporan keuangan operasional. Dalam penelitian ini variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Suwita dan Arnan (2015). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 27 pernyataan positif yang diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* dengan jawaban: 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Kurang Setuju (KS); 4: Setuju (S); 5: Sangat Setuju (SS); yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. 4 buah pernyataan Penyajian Laporan Keuangan.
- b. 2 buah pernyataan Laporan Realisasi Anggaran.
- c. 4 buah pernyataan Laporan Arus Kas.

- d. 1 buah pernyataan Catatan atas Laporan Keuangan.
- e. 2 buah pernyataan Akuntansi Persediaan.
- f. 1 buah pernyataan Akuntansi Investasi.
- g. 2 buah pernyataan Akuntansi Aset Tetap.
- h. 1 buah pernyataan Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan.
- i. 2 buah pernyataan Akuntansi Kewajiban.
- j. 4 buah pernyataan Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Peristiwa Luar Biasa.
- k. 1 buah pernyataan Laporan Keuangan Konsolidasian.
- l. 2 buah pernyataan Laporan Operasional.

B. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi informasi yaitu komputer dan jaringan internet dalam mengolah data dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Besarnya pemanfaatan atau kontribusi teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dengan seberapa sering pegawai atau karyawan kantor pemerintahan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang diberikan secara maksimal dalam mengolah data keuangan yang akan disusun menjadi sebuah laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi lebih maksimal apabila sarana (komputer) yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dipelihara dan dirawat secara teratur. Dalam penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah dan Aprilla (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 7 buah pernyataan positif yaitu: 6 buah pernyataan mengenai pemanfaatan komputer dan 1 buah pernyataan mengenai pemanfaatan internet. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Tidak Pernah (TP); 2: Jarang Sekali (JS); 3: Kadang-Kadang (KK); 4: Sering (S); 5: Sangat Sering (SS).

C. Kompetensi Sumber daya manusia (SDM)

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas sesuai dengan pedoman yang diberikan berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang sudah diterima. Sumber daya manusia yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan yaitu karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan yang diberikan sesuai dengan pedoman akuntansi yang ada dan memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam bidang akuntansi yang memadai. Kompetensi SDM dapat didukung oleh pelatihan-pelatihan dalam bidang akuntansi yang diberikan oleh kantor. Dalam penelitian ini variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah dan Aprilla (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 8 buah pernyataan positif yaitu: 3 buah pernyataan mengenai tanggungjawab, 3 pernyataan mengenai pelatihan, dan 2 pernyataan mengenai pengalaman. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Netral (N); 4: Setuju (S); 5: Sangat Setuju (SS).

D. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah adalah penggunaan peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 dalam instansi pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan kode etik dan melakukan penilaian risiko untuk mengendalikan lingkungan internal. Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah meliputi lingkungan pengendalian (adanya kode etik dan pimpinan memberikan contoh baik dalam mengikuti kode etik), penilaian risiko (batas, toleransi, pengendalian intern, dan manajemen terhadap risiko), kegiatan pengendalian (otorisasi dan pemisahan tugas), informasi dan komunikasi (penerapan sistem informasi dalam pelaksanaan tanggung jawab yang memungkinkan audit), dan pemantauan oleh pimpinan. Dalam penelitian ini variabel penerapan sistem pengendalian intern pemerintah diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah dan Aprilla (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 9 buah pernyataan positif yaitu: 2 buah pernyataan mengenai lingkungan pengendalian, 2 buah pernyataan mengenai penilaian risiko, 2 buah pernyataan mengenai kegiatan pengendalian, 2 buah pernyataan mengenai informasi dan komunikasi, dan 1 buah pernyataan mengenai pemantauan. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Tidak Pernah (TP); 2: Jarang Sekali (JS); 3: Kadang-Kadang (KK); 4: Sering (S); 5: Sangat Sering (SS).

E. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan

dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang ditujukan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Sistem akuntansi keuangan daerah dapat dilihat dari keamanan data, kecepatan akses, ketepatan waktu akses, ketelitian, variasi laporan yang dihasilkan, dan relevansi sistem dengan pengguna. Dalam penelitian ini variabel sistem akuntansi keuangan daerah diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Dewi dan Mimba (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 14 pernyataan positif yang diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. 2 buah pernyataan keamanan data untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Aman (STA); 2: Tidak Aman (TA); 3: Kurang Aman (KA); 4: Aman (A); 5: Sangat Aman (SA).
- b. 4 buah pernyataan kecepatan dan ketepatan waktu akses untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Lambat (SL); 2: Lambat (L); 3: Kurang Cepat (KC); 4: Cepat (C); 5: Sangat Cepat (SC).
- c. 3 buah pernyataan ketelitian untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Teliti (STT); 2: Tidak Teliti (TT); 3: Kurang Teliti (KT); 4: Teliti (T); 5: Sangat Teliti (ST).

- d. 1 buah pernyataan variasi laporan untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Variatif (STV); 2: Tidak Variatif (TV); 3: Kurang Variatif (KV); 4: Variatif (V); 5: Sangat Variatif (SV).
- e. 4 buah pernyataan relevansi/kesesuaian untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Relevan (STR); 2: Tidak Relevan (TR); 3: Kurang Relevan (KR); 4: Relevan (R); 5: Sangat Relevan (SR).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, ditiptkan, atau dikirimkan kepada pegawai yang terlibat dalam penyusunan keuangan dan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah yaitu aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Tangerang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung SKPD yang diinginkan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan yaitu mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel (Sekaran, 2016).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang difasilitasi dengan komputer dan sistem akuntansi keuangan daerah. Sampel yang digunakan adalah pegawai pada SKPD wilayah Tangerang yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dan terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam *item* dalam *instrument* (Sekaran, 2016). Mengukur reliabilitas suatu pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $<$ 0.10 atau sama dengan *VIF* di atas 10. Bila hasil regresi memiliki nilai *VIF* tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016), langkah yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis menurut Ghozali (2016), jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$LK = a + b_1SAP + b_2 TI + b_3 SDM + b_4 SPIP + b_5 SAKD + e$$

Keterangan:

- LK = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
 a = Konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi SAP, TI, SDM, SPIP, SAKD
 SAP = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
 SDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia
 TI = Pemanfaatan Teknologi informasi
 SPIP = Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
 SAKD = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
 e = *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel Sarwono (2017) memberikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic t adalah jika nilai signifikansi $t(\rho\text{-value}) < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).